



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1883 - 1892

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Pembelajaran Guru dan Adaptasi Siswa dari Daring ke Luring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMKN 2 Buduran

Dandi Budianto^{1✉}, Vega Candra Dinata²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

E-mail: dandi.19038@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Strategi Pembelajaran Guru dari Daring ke Luring pada Mata Pelajaran PJOK di SMK Negeri 2 Buduran. 2) Adaptasi Siswa dari Daring ke Luring pada Mata Pelajaran PJOK di SMK Negeri 2 Buduran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Dua guru PJOK, dua guru non-PJOK, dan 18 siswa SMK Negeri 2 Buduran berpartisipasi dalam penelitian ini. Wawancara dan catatan tertulis menjadi tulang punggung metode pengumpulan data penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mengorganisasikannya, dan menginterpretasikannya. Temuan menunjukkan bahwa: (1) Strategi Pembelajaran Guru: (a) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran: guru telah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan arahan kepala sekolah dan anjuran dari pemerintah yakni menerapkan sistem hybrid. (b) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran: guru mengontrol dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta guru turut memberikan himbauan sikap preventif kepada siswa. (c) Aktivitas Belajar: guru mengalami kendala yakni waktu yang singkat saat pembelajaran luring dan mengulang-ulang materi yang disampaikan ke siswa, hal disiasati dengan menulis jurnal dan mencatat materi yang akan diberikan serta melakukan evaluasi setelah pembelajaran dilaksanakan. (d) Hasil Belajar: rancangan yang telah disusun dan diimplementasikan menunjukkan hasil yang efisien dan cukup signifikan. (2) Proses Adaptasi Siswa: (a) Proses Adaptasi: siswa beradaptasi pada masa transisi tidak mudah, karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang. (b) Efisiensi Pembelajaran: perencanaan dan penerapan strategi cukup efisien, siswa merasa terbantu dengan sistem yang diterapkan karena pembelajaran PJOK sangat memerlukan praktik secara langsung.

Kata Kunci: Strategi Guru, Adaptasi Siswa, Masa Transisi

Abstract

This study aims to determine: 1) Teacher Learning Strategies from Online to Offline in the PJOK Subject at SMK Negeri 2 Buduran. 2) Adaptation of Students from Online to Offline in the PJOK Subject at SMK Negeri 2 Buduran. This study uses a descriptive qualitative approach. The qualitative descriptive method was used for this study. Two PJOK teachers, two non-PJOK teachers, and 18 SMK Negeri 2 Buduran students participated in the study. Interviews and written records make up the backbone of this study's method of data collection. Data analysis is performed by collecting data, organizing it, and interpreting it. The findings indicate that: (1) Teacher Learning Strategy: (a) Learning Implementation Planning: the teacher has made a learning implementation plan in accordance with the direction of the school principal and suggestions from the government, namely implementing a hybrid system. (b) Implementation of Learning Strategies: the teacher controls and evaluates the learning that has been implemented, and the teacher also gives a preventive attitude to students. (c) Learning Activities: the teacher experiences problems, namely short learning time and repeating the material presented to students, this is handled by writing journals and recording the material to be given and conducting evaluations after learning is carried out. (d) Learning Outcome: the design that has been prepared and implemented shows efficient and significant results. (2) Student Adaptation Process: (a) Adaptation Process: student adaptation during the transition period is not easy, because it adjusts to different situations and conditions. (b) Learning Efficiency: planning and implementing strategies are quite efficient, students feel helped by the system implemented because PJOK learning really requires hands-on practice.

Keywords: Teacher Strategy, Student Adaptation, Transition Period

Copyright (c) 2023 Dandi Budianto, Vega Candra Dinata

✉Corresponding author :

Email : dandi.19038@mhs.unesa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5837>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Nilai dan dampak pendidikan seseorang tidak bisa dilebih-lebihkan. Pendidikan merupakan sarana utama untuk meningkatkan kehidupan dan peradaban manusia (Kasni, 2018). Tujuan pendidikan adalah menanamkan kepada peserta didik seperangkat nilai inti dan semangat bangsa Pancasila melalui proses yang tidak pernah selesai. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari lebih jauh bidang pendidikan dan mulai mempertimbangkannya dari perspektif filosofis, yaitu dari sudut pandang transparansi yang melekat pada pendidikan (Sujana, 2019).

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak. Kebutuhan ini diwujudkan sebagai kebutuhan otak dan kebutuhan jiwa. Pemuasan kedua aspek tersebut dapat menjadikan seseorang sebagai orang yang berilmu. Pendidikan karakter, keterampilan, mutu adalah pendidikan yang dapat mencapai tujuan tersebut (Musfah, 2020). Karena pendidikan sangat penting untuk masa depan dan kelangsungan hidup suatu negara, pendidikan layak mendapat prioritas utama baik dalam kehidupan sehari-hari maupun saat krisis. Di saat krisis, sangat penting untuk tidak mengabaikan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan suatu negara. Sejarah telah membuktikan bahwa negara-negara di dunia yang menganggap serius mutu pendidikanlah yang lebih berpeluang untuk bangkit dan menjadi negara maju (Marzoan, 2020).

Di awal tahun 2020, munculnya penyakit menular yang pertama kali terdeteksi di wilayah Wuhan China mengejutkan dunia. Penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus tersebut kemudian diberi nama Covid-19 (Martoredjo, 2020). Sejak kasus Covid-19 pertama kali muncul di Indonesia, Sistem pendidikan hanyalah salah satu bidang yang terkena dampak negatif dari masalah sistemik ini. Sebagian pelajar Indonesia, mulai dari anak prasekolah hingga mahasiswa baru memilih untuk tinggal di rumah dan belajar selama pandemi Covid-19. Guru dihadapkan pada tantangan yang signifikan dalam situasi darurat ini, karena mereka tidak hanya harus berurusan dengan siswa tetapi juga orang tua mereka. Untuk menjembatani kesenjangan antara siswa dan guru, pendidikan jarak jauh menggunakan teknologi dan kontak tatap muka yang jarang untuk memfasilitasi pembelajaran. Karena tidak dibatasi oleh waktu atau lokasi, pendidikan jarak jauh memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa dalam bagaimana, kapan, dan di mana mereka belajar. Pendidikan jarak jauh (PJJ) didefinisikan sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan berbagai media komunikasi, sebagaimana tertuang dalam Pasal 109 Permendikbud No. 2013 (Kurnia Restanti, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan beberapa SE terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 untuk mencegah penyebaran kasus penularan kepada warga sekolah khususnya dan masyarakat. Sebagai permulaan, Peraturan Pelaksana Pencegahan dan Penanganan Covid-19 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020. Kedua, Peraturan Pelaksana Khusus Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Pencegahan Covid-19 pada sistem pendidikan. Ketiga, Buletin Diksus No. 4 Tahun 2020, yang merinci cara mengerjakan tugas sekolah dari rumah dengan nyaman selama masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) (Arifa, 2020).

Pandemi Covid-19 menyebabkan penutupan sementara lembaga pendidikan dan penerapan pendidikan jarak jauh darurat di seluruh dunia. Situasi ini menimbulkan tantangan baru yang substansial pada institusi pendidikan. Misalnya, guru harus beradaptasi dengan pengajaran jarak jauh tanpa pelatihan yang memadai. Kondisi ini memiliki dampak yang sangat signifikan pada penyampaian mata pelajaran sekolah langsung seperti pendidikan jasmani dan olahraga, dan memberi tekanan ekstra pada guru olahraga. Oleh karena itu, pandemi Covid-19 memiliki efek potensial yang telah mendorong diskusi ilmiah tentang kemungkinan meningkatnya keterkucilan dari pekerjaan di kalangan guru olahraga (Temel et al., 2023).

Sekolah dapat terus belajar mengajar di tengah pandemi Covid 19 dengan menggunakan berbagai strategi, antara lain pembelajaran *online* dan *offline*. Diharapkan siswa akan memperoleh pengetahuan dari

proses ini, apakah mereka berpartisipasi dalam pengaturan kelas online atau tradisional. Serta upaya sekolah untuk mendidik siswa (Zulaiha et al., 2020). Dalam penelitian ini mencari informasi terkait Strategi Pembelajaran guru dengan indikator: (a) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (b) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran (c) Aktivitas Belajar (d) Hasil Belajar dan Proses Adaptasi Siswa dengan indikator: (a) Proses Adaptasi (b) Efisiensi Pembelajaran. Beberapa faktor seperti kurikulum yang menjadi dasar pedoman, program pembelajaran yang digunakan oleh guru, materi yang diajarkan, strategi pembelajaran yang digunakan, dan adanya sumber belajar atau bentuk penilaian, mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Masnur Muslich (2014: 40). Guru, siswa, kurikulum, lingkungan yang mendukung, metode yang digunakan, sarana dan prasarana hanyalah beberapa faktor yang menentukan kelancaran dan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar (Ramdani, 2020). Sebaliknya, belajar dalam pengaturan offline tidak bergantung pada komunikasi online atau elektronik apa pun. Meskipun memungkinkan pengajaran tatap muka di ruang kelas, pembelajaran offline memiliki dua kelemahan utama yaitu waktu dan kapasitas siswa (Khayat, 2021).

Kebugaran dan Persaingan Pendidikan jasmani adalah suatu bentuk pendidikan yang menekankan pada pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku untuk hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosional, dan sportifitas melalui media aktivitas jasmani (Purnamasari et al., 2013). Pembelajaran Penjasorkes, yang biasanya dilakukan di luar ruangan, kegiatan kelompok sosial, pasti akan menghadapi sejumlah tantangan jika harus beralih ke mode pengajaran offline dan online karena pembatasan yang akan dikenakan pada guru dan siswa. Akibatnya, ini mengubah cara berpikir instruktur tentang instruksi PJOK di ruang kelas virtual dan fisik (Karismawati, 2022).

Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 diterbitkan dengan Surat Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 untuk satuan pendidikan PPKM 1 dan 2 dengan tingkat vaksinasi PTK di atas 80% dan senior s (lansia) tingkat vaksinasi di atas 90%. Setiap orang dengan skor vaksinasi PTK di bawah 80%, dan lansia dengan skor di bawah 60%, harus melakukan PTM 100% setiap hari, minimal 6 JP. Kemudian, di daerah PPKM level 3 dengan tingkat vaksinasi PTK di atas 80% dan populasi lanjut usia di atas 60%, diwajibkan semua PTM diberikan setiap hari dengan menggunakan JP. Mereka yang memiliki tingkat vaksinasi PTK di bawah 80% dan mereka yang berusia di atas 60 tahun dengan tingkat vaksinasi PTK di bawah 60% perlu mengganti hingga 6 JP per hari untuk 50% dari PTM mereka dalam lingkungan pembelajaran campuran. Sekolah di daerah dengan PPKM Tingkat 4 dan tingkat vaksinasi PTK lebih dari 80% dan penduduk senior lebih dari 60% diharuskan menerapkan model pembelajaran campuran dengan persyaratan PTM 50% dua kali per minggu dengan total 6 JP (Kemdikbud, 2022).

Adapun sekolah tujuan peneliti yaitu SMK Negeri 2 Buduran yang beralamat di Jl. Jenggolo 2A Buduran, Siwalanpanji, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo Prov. Jawa Timur. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mendalami pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 dengan melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan demikian, menambah literatur terkait strategi guru dan proses adaptasi yang dirasa sangat minim akan hal itu. Penelitian ini meneliti terkait perencanaan, pelaksanaan, aktivitas belajar, hasil belajar, proses adaptasi dan efisiensi pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti memberikan judul penelitian yaitu Strategi Pembelajaran Guru dan Adaptasi Siswa dari Daring ke Luring pada Mata Pelajaran PJOK di SMK Negeri 2 Buduran.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian “Strategi Pembelajaran Guru dan Adaptasi Siswa dari Daring ke Luring pada Mata Pelajaran PJOK di SMK Negeri 2 Buduran” adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berupa uraian dalam bentuk tulisan orang dan bentuk lisan, serta perilaku yang dapat diamati, sehingga data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang bersumber dari wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Peneliti mengandalkan metode pengumpulan, yang pada dasarnya adalah perangkat instrumentasi yang digunakan selama tahap pengumpulan data. Wawancara dan catatan tertulis adalah cara utama untuk mengumpulkan data penelitian.

Sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Purposive Sampling, dimana yang dimaksud dengan Purposive Sampling adalah Teknik pengumpulan data dengan memperhatikan beberapa unsur, khususnya dengan memastikan bahwa informan merupakan orang yang berkompeten untuk menjawab pertanyaan tentang objek penelitian, dan dapat membantu peneliti mendalami objek penelitian (Mukhtar, 2022). Artikel ilmiah ini mengacu pada sumber-sumber berikut untuk penelitian dan datanya: (1) Dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, data primer adalah jenis data yang paling penting (Suryabrata, 2014). Dalam penelitian ini, sumber primer yang dimaksud yaitu: 17 a) 2 Guru PJOK SMK Negeri 2 Buduran b) 2 Guru Non-PJOK SMK Negeri 2 Buduran c) 18 Siswa SMK Negeri 2 Buduran (3 Siswa perwakilan dari masing-masing konsentrasi keahlian, dengan kriteria: siswa minat, siswa setengah minat dan siswa kurang minat terhadap Mata Pelajaran PJOK). (2) Setelah sumber primer, sumber sekunder adalah taruhan terbaik berikutnya untuk mengumpulkan informasi. Diantisipasi bahwa sumber data primer akan membantu pengungkapan data yang diantisipasi (Suryabrata, 2014). Visi dan misi SMK Negeri 2 Buduran, serta struktur organisasinya, merupakan salah satu dokumen yang digunakan untuk menyusun data penelitian ini.

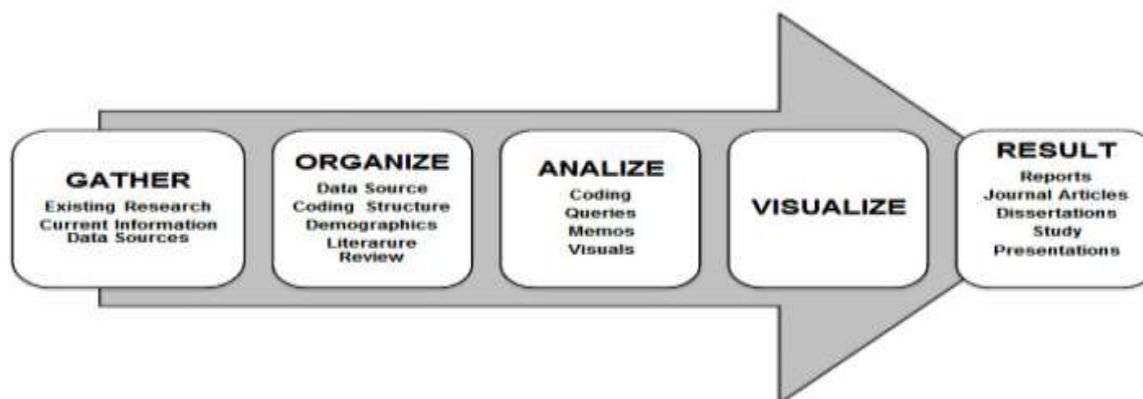
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara dan dokumentasi. Data yang terpercaya dan mendukung diperlukan untuk mencapai data peneliti, oleh karena itu teknik pengumpulan sangat diperlukan guna mendapatkan data yang tepat dan valid. Dengan begitu akan didapatkan data yang akurat, relevan dan terpercaya dan agar mendapatkan hasil yang tepat dalam penelitian ini.

Analisis data digunakan untuk memperkuat temuan dalam gaya penelitian kualitatif deskriptif ini. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga proses bersamaan yang membentuk sebuah analisis. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tiga kegiatan yang membentuk alur tersebut.

Saat melakukan penelitian kualitatif, penting untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan secara akurat mencerminkan situasi yang sedang dipelajari. Peneliti menggunakan triangulasi untuk memverifikasi keakuratan data ini. Triangulasi sumber, triangulasi metodologi, dan triangulasi waktu adalah contoh triangulasi yang dapat digunakan untuk memverifikasi keandalan data dalam penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan perangkat lunak yang dirancang untuk pengolahan data dan informasi kualitatif untuk membantu dalam berbagai tahap analisis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini.

Perangkat lunak QSR NVIVO 14 digunakan untuk mengolah data ini, karena membantu peneliti dengan tugas-tugas seperti entri data, proses pengkodean, pencarian teks, manajemen memo, pengambilan data, bekerja dengan beberapa atribut dan variabel, membuat model penyajian data (pemetaan) dalam bentuk matriks dan grafik sebagai bagian dari tampilan data, dan menulis laporan (Permana, 2013).



Gambar 1: Metodologi Analisis Kualitatif dengan Perangkat Lunak (Source: International Seminar Qualitative Data Analysis with Nvivo 14 – QSR International)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Guru: (a) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran: Tahap awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan perencanaan sesuai dengan arahan dan kebijakan dari sekolah yang dimana menerapkan sistem *hybrid* dan menerapkan sesuai dengan RPP yang telah dimodifikasi, serta guru PJOK di SMK Negeri 2 Buduran menerapkan strategi tersebut tentunya menyesuaikan dengan panduan pemerintah. Briggs (1977) mendefinisikan pendekatan sistem dalam pendidikan sebagai strategi terpadu untuk menerapkan semua bagian dari sistem desain untuk mengatasi tantangan atau mengungkap bagian yang hilang (Faridah, 2019).



Gambar 2. Hierarchy Chart Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

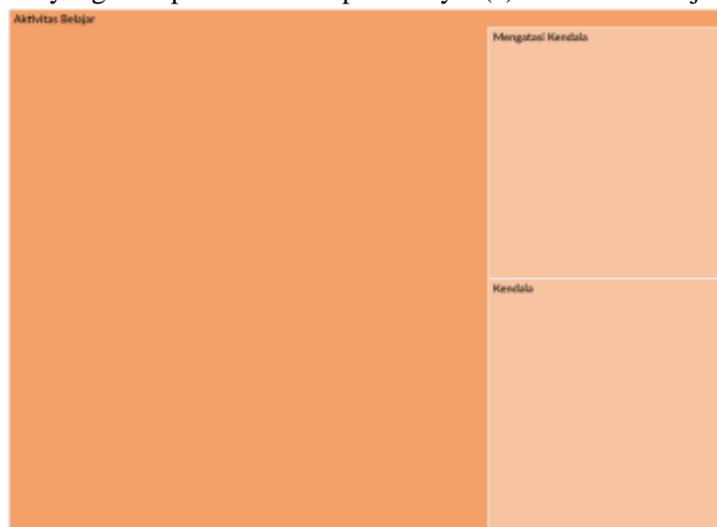
Dalam diagram hirarkis tersebut, hasil analisis menggunakan NVIVO 14 dan proses visualisasi menggunakan *Hierarchy Chart* terlihat dua tahapan dalam perencanaan pembelajaran yaitu sistem *hybrid* dan tahap perencanaan. Kedua tahap tersebut sangat memiliki andil yang sangat besar, seperti menyusun RPP sesuai dengan himbauan pemerintah yang dimana guru PJOK telah menyusun rencana pembelajaran dengan sistem *hybrid* (b) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran: Pedoman penyelenggaraan pendidikan pada masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dilaksanakan sesuai dengan anjuran dan himbauan

pemerintah yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Diskresioner Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri.



Gambar 3. Hierarchy Chart Pelaksanaan Pembelajaran

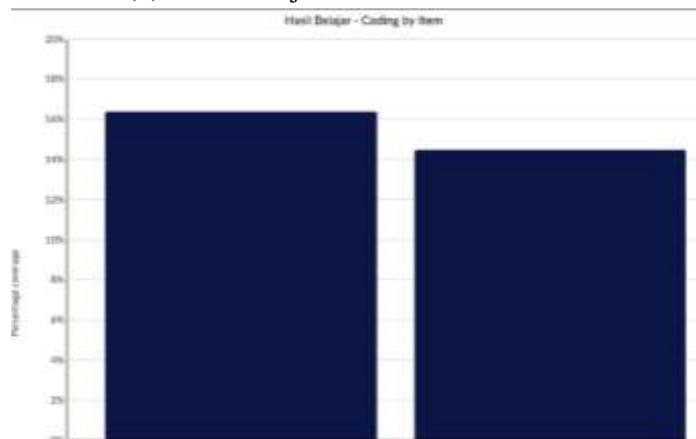
Dalam diagram hirarkis di atas, hasil analisis menggunakan NVIVO 14 dan proses visualisasi menggunakan Hierarchy Chart terlihat dua tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni efektivitas strategi dan sikap preventif. Dari dua tahap dalam hierarchy chart pelaksanaan pembelajaran, sikap preventif memiliki andil yang cukup besar dalam praktiknya. (c) Aktivitas Belajar:



Gambar 4. Hierarchy Chart Aktivitas Belajar

Hal yang sama dapat dikatakan tentang kegiatan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang terjadi, baik secara fisik maupun mental, adalah suatu aktivitas. Jika dikaitkan dengan gagasan bahwa instruksi adalah tindakan yang diambil oleh instruktur untuk mempengaruhi perilaku siswa menjadi lebih baik, maka itu sesuai dengan tagihan. Indikasi motivasi siswa untuk belajar adalah partisipasi mereka di kelas (Lubis, 2015). Dalam diagram hirarkis aktivitas belajar, hasil analisis menggunakan NVIVO 14 dan proses visualisasi menggunakan Hierarchy Chart menunjukkan kendala yang dihadapi ketika proses di lapangan dan juga cara mengatasi kendala tersebut. Beberapa kendala yang muncul yang diungkapkan guru PJOK

yaitu waktu yang singkat, mengulang materi saat luring dikarenakan sistem ganjil genap yang dirasa beliau mengulang materi tidak mudah. (d) Hasil Belajar:



Gambar 5. Chart Code Aktivitas Belajar

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah ketika seseorang mengetahui bahwa perilaku orang tersebut akan berubah. Hasil belajar, menurut Winkle, merupakan bentuk kemampuan bawaan yang telah menjadi milik individu, demikian pula kesempatan untuk bertindak sesuai dengan keterampilan seseorang (Teni Nurrita, 2018). Dalam diagram chart code hasil belajar, menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dari analisis menggunakan NVIVO 14 dan proses visualisasi menggunakan chart code menunjukkan hasil 16,38% dan 14,49%. Hal itu berarti dari sekian proses yang dilakukan guru PJOK menunjukkan hasil yang signifikan dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan rata-rata hasil rapor Mata Pelajaran PJOK.

2. Proses Adaptasi Siswa: (a) Proses Adaptasi: Proses adaptasi dalam dunia pendidikan merujuk pada bagaimana siswa, guru dan sistem pendidikan secara keseluruhan beradaptasi dengan perubahan dalam konteks pendidikan. Dalam hal ini peran siswa untuk beradaptasi sangat dibutuhkan, mengingat situasi dan kondisi yang belum begitu kondusif pada saat itu.



Gambar 6. Hierarchy Chart Proses Adaptasi

Dalam diagram hirarkis proses adaptasi siswa, hasil analisis menggunakan NVIVO 14 dan proses visualisasi menggunakan Hierarchy Chart menunjukkan beberapa cara mereka beradaptasi antara lain

beradaptasi untuk bangun pagi, beradaptasi mengikuti pembelajaran dengan baik dan beradaptasi untuk tertib protokol kesehatan. (b) Efisiensi Pembelajaran: Dari strategi pembelajaran guru PJOK yang diterapkan pada masa transisi di SMK Negeri 2 Buduran, harapan besar adalah strategi yang telah diterapkan menimbulkan dampak positif yang besar kepada siswa itu sendiri.



Gambar 7. Hierarchi Chart Kepuasan Strategi

Dalam diagram hirarkis indikator efisiensi pembelajaran, hasil analisis menggunakan NVIVO 14 dan proses visualisasi menggunakan Hierarchi Chart menunjukkan kepuasan siswa terhadap strategi dan pelaksanaan pembelajaran PJOK antara lain adanya praktik dan mudah memahami materi.



Gambar 8. Hierarchi Chart Ketidakpuasan Strategi

Dalam diagram hirarkis indikator efisiensi pembelajaran, hasil analisis menggunakan NVIVO 14 dan proses visualisasi menggunakan Hierarchi Chart menunjukkan ketidakpuasan siswa terhadap strategi dan pelaksanaan pembelajaran PJOK yakni yang paling besar adalah tidak gabung sekelas, yang kedua pengulangan materi, kemudian kesulitan memahami materi, kemudian waktu yang singkat dan yang terakhir yaitu jarang praktik.

KESIMPULAN

Melalui penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: **(1) Strategi Pembelajaran Guru Dari Daring Ke Luring Pada Mata Pelajaran PJOK** (a) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran: Guru PJOK telah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan arahan kepala sekolah dan anjuran dari pemerintah yakni menerapkan sistem hybrid. (b) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran: Usaha yang dilakukan oleh guru PJOK agar perencanaan yang telah dirancang berjalan efisien yaitu dengan mengontrol dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta guru PJOK turut memberikan himbauan sikap preventif. (c) Aktivitas Belajar: Pada praktiknya guru PJOK mengalami kendala yakni waktu yang singkat saat pembelajaran luring. Guru PJOK mengatasi kendala dengan menulis jurnal dan mencatat materi yang akan diberikan serta melakukan evaluasi setelah pembelajaran dilaksanakan. (d) Hasil Belajar: Dari sekian proses yang dilaksanakan guru PJOK: siswa mengalami perubahan ketika pembelajaran khususnya Mata Pelajaran PJOK, karena pada dasarnya pembelajaran PJOK sangat memerlukan praktik secara langsung. Selain itu hasil belajar siswa, menunjukkan peningkatan saat kegiatan belajar mengajar seperti halnya lebih tanggap dan aktif saat diberi materi PJOK. **(2) Proses Adaptasi Siswa Dari Daring Ke Luring Pada Mata Pelajaran PJOK** (a) Proses Adaptasi: Siswa melakukan adaptasi pada masa transisi cukup tidak mudah, karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. (b) Efisiensi Pembelajaran: Perencanaan dan penerapan strategi Guru PJOK terbukti cukup efisien, walaupun dengan segala keterbatasan siswa merasa sangat terbantu karena pembelajaran PJOK sangat memerlukan praktik secara langsung memberikan contoh gerakan yang benar.

SARAN

Pada penelitian ini terdapat kekurangan maka dari itu terdapat saran yang perlu diperhatikan antara lain: (1) Bagi sekolah khususnya pemangku kebijakan di SMK Negeri 2 Buduran agar terus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas yang terbaik kepada seluruh guru dan juga siswa dalam situasi dan kondisi pada saat itu, guna membangkitkan motivasi dan semangat khususnya siswa dalam mengikuti pembelajaran pada masa transisi. (2) Agar siswa SMK Negeri 2 Buduran khususnya siswa PJOK merasa senang, aktif, dan tanggap selama proses kegiatan belajar mengajar, maka sudah seharusnya guru di sekolah khususnya guru PJOK selalu berinovasi dalam mengemas pembelajaran pada masa transisi. (3) Penting bagi siswa untuk mengingat bahwa guru mereka memahami kesulitan yang mereka hadapi di kelas dan melakukan segala upaya untuk memperhatikan pelajaran mereka dan menyelesaikan semua tugas, tidak peduli betapa sulitnya itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*.
- Faridah, J. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Karismawati, R. (2022). *Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Pjok Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDIT Cahaya Qur'ani Kecamatan Cihampelas Di Kabupaten Bandung Barat)*. 19.
- Kasni. (2018). *Upaya Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi Informatika Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di SMAN 4 Palopo*. 1–73.
- Kemdikbud. (2022). *SKB 4 Menteri Terbaru Aturab Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen*. Kemdikbud.Go.Id.
- Khayat, A. (2021). *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Mata Pelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Ma Ma'arif Nu Pondok Pesantren Al Banna Kedung Banteng Paguyangan Kabupaten*

1892 *Strategi Pembelajaran Guru dan Adaptasi Siswa dari Daring ke Luring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMKN 2 Buduran – Dandi Budianto, Vega Candra Dinata*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5837>

Brebes.

- Kurnia Restanti, D. (2020). Penanaman Karakter Gotong Royong Dalam Kelas Multi-Usia Di Slb Negeri 1 Gunungkidul Planting of Royong ' S Characters in Multi-Age Classes in Slb State 1 Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 1(2), 62–72. <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/206/129>
- Lubis, K. M. (2015). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Hidrosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Melalui Tindakan Guru Inovatif Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Geografi*.
- Martoredjo, N. T. (2020). *Pandemi Covid-19 : Ancaman atau Tentangan bagi Sektor Pendidikan ? 2*.
- Marzoan. (2020). Studi Eksploratif Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2).
- Muktar, A. I. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Cyberbullying Di SMA Negeri 4 Sidoarjo Dan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Musfah, J. (2020). *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Permana, B. (2013). *Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi. 2013*.
- Purnamasari, R., Rustiadi, T., & Priyono, B. (2013). *Pembelajaran Kelinchan Gerak Siswa Melalui Pendekatan Permainan Nawatobi (Lompat Tali) Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. 2(4)*.
- Ramdani, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Pandangan Siswa Kelas Iv Dan V Sd Negeri 1 Binangun. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya, April*, 29–39.
- Suryabrata, S. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Temel, C., Gökduman, Ç., Uğraş, S., Sağın, A. E., Yücekaya, M. A., Kartal, M., & Toros, T. (2023). The Impact of COVID-19 Process on Sustainability in Education: Work Alienation of Physical Education and Sports Teachers. *Sustainability*, 15(3), 2047. <https://doi.org/10.3390/su15032047>
- Teni Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Zulaiha, D., Lian, B., & Mulyadi. (2020). *The Effect of Principal ' s Competence and Community Participation on the Quality of Educational Services. 1(1)*, 45–57.